Bat. Gen.
VI
241 d

291

SOERAT PERATOERAN AKAN MENEMBAK DENGAN KARABIJN BOEWAT ORANG STABELAN.

PERPUSTAKAAN NASIONAL
REPUBLIK INDONESIA

PERPUSTAKAAN NASIONAL
REPUBLIK INDONESIA

PERPUSTAKAAN NASIONAL R.I.

Tanggal : 1-7-2010
Nomor induk : 1347/PN-Mus
BIB - ID : 0010-29568360
ITEM - ID : 120805 1162
Asal : HIBAH

ISI SOERAT.

Moeka soerat.

Daftar pemendèkan VI

PENDAHOELOEAN.

Asalnja pengadjaran menèmbak 1
Segala Katentoean 2

BAGIAN JANG PERTAMA.

Pengadjaran menèmbak recruut.

Segala Katentoean 5
Peladjaran Kasedijaän menèmbak. (Voorbereidende schietoefeningen) ... 7
A. Peladjaran didalem segala sikap dengan Karabijn jang di tjagak. 7

I. Hal mitâr, pada antara jang ketjil, lama-kalamaän pada antara jang diseboet di mana vizier 7

Moeka soerat.

II. Hal moelaï mangadjarkan recruut mendjabat tasch, houder jang terisi, dan grendel 13
III. Hal menèmbak dengan sikoe doewa-doewa jang tersendar ... 15
B. Segala peladjaran didalam segala sikap dengan Karabijn, jang tiada di tjagak 17
I. Hal mengisi magazijn dan kaloewar isinja lagi, mengambil sikap „vaardig", menaroh vizier dan segala pekerdjaän berenti tembak ... 17
II. Peladjaran aanslag 18
III. Peladjaran aanslag dengan mitâr 23
IV. Peladjaran aanslag dengan segala pekerdjaän jang lain boewat menèmbak 25

BAGIAN JANG KADOEWA.

Pengadjaran orang lama (geoefenden) 29
Segala Katentoean 29

Moeka soerat.

Peladjaran² akan menèmbak dengan pèlor boewat orang sendiri-sendirian (individueele oefeningen) 37

BAGIAN JANG KATIGA.

Dari premie², panèmbakan boewat prijs dan tanda kapandeian menembak 42

BAGIAN JANG KAAMPAT.

Pakakas² dan segala atoeran dan peringatan di tanah lapang akan menembak 47

PERPUSTAKAAN NASIONAL
REPUBLIK INDONESIA

DAFTAR PEMENDÈKAN.

C. = commandant.
cie.C. = compagniescommandant.
co. = commando.
D. v. O. = departement van oorlog.
Det.C. = detachementscommandant.
I. D. Ber. A. = soerat peratoeran akan pekerdjaan di dalam tangsi boewat stabelan strengan.
I. D. I. = soerat peratoeran akan pekerdjaan di dalam tangsi boewat Infanterie.
K.C. = korpscommandant.
pel.C. = pelotonscommandant.
sie.C. = sectiecommandant.

PERPUSTAKAAN NASIONAL
REPUBLIK INDONESIA

PERPUSTAKAAN NASIONAL
REPUBLIK INDONESIA

PERPUSTAKAAN NASIONAL
REPUBLIK INDONESIA

PENDAHOELOEAN.

ASALNJA PENGADJARAN MÉNEMBAK.

Bahoewa maksoednja pengadjaran menémbak ini ija-itoe orang djadi saboleh-bolehnja pandei akan menémbak segala sasaran jang kalihatan di dalam perang.

Sebab waktoe perang soldadoe² ampir samoewa menémbak terlaloe tinggi, dan lagi sebab soldadoe² itoe maoe menémbak lebih baik djikalau dija soedah mendjadi pandei betoel melakoeken „aanslag" itoe dengan tjepat-tjepat, dan mitar betoel; maka wadjib di atas tiap-tiap soldadoe mengoesahakan dirinja, soepaja mendjadi pandei melakoeken aanslag itoe dengan betoelnja.

Tetapi djikalau aanslag itoe dilakoekan dengan tjepat-tjepat, perloe orang djoega mitar betoel.

Lagi poela maka patoet, orang jang pasang, bisa mitar betoel dan menémbak dengan tjepat-tjepat, sebab waktoe perang segala sasaran itoe dilihat sakedjap mata sadja, dan lagi sebab djikalau orang menémbak, baiklah kapan badannja kalihatan djoega sakedjap sadja di atas borstwering.

Pengadjaran menémbak itoe akan mengadjarkan orang memakei dija poenja karabijn boewat menémbak pada sasaran jang tiada djaoeh sahadja.

Lagi poela karabijn itoe dipakei sahadja oleh orang stabelan jang berdiri di dalam batterij, dan baharoelah, djikalau dija tiada bisa lagi pasang dengan marijam itoe.

Dari sebab itoe, maka orang stabelan diadjarkan menémbak dengan standvizier sahadja, ija-itoe pada antaranja jang tiada lebih besar dari 250 M.

Boewat didjadikan scherpschutter (ija-itoe orang jang amat pandei menémbak) orang stabelan mesti toeroet bikin pertjobaan menémbak dahoeloe.

Soepaja orang stabelan itoe diadjarkan menémbaki segala sasaran jang akan dilihat pada waktoe perang, maka haroeslah orang stabelan itoe disoeroeh menémbak saben tahoen segala peladjaran² boewat menémbak dengan pélor (schietoefening) itoe teroes satoe dibelakang lain, dengan mengingat apa jang terseboet di dalam § 34.

SEGALA KETENTOEAN.

§ 1. Segala orang jang ada karabijn mesti tahoe isinja § 30, dan segala pekerdjaan di

tempat orang jang menémbak (§ 66—70) dan pekerdjaan di dalam waarnemingspost sahadja.

Semoewa orang diadjarkan menémbak dengan baris dan menémbak pélor sahadja.

Sersan² (¹) klas 2, brigadier dan korporaal klas 1 mesti bisa kasi adjar § 10—§ 24 dari peladjaran kasedijaan menémbak (voorbereidende schietoefeningen).

§ 2. Maka segala peladjaran² akan menémbak dengan karabijn dibagei doewa, ijaitoe:

1. Peladjaran kasedijaan menémbak (voorbereidende schietoefeningen).
2. Peladjaran akan menémbak boewat orang sendiri-sendirian (individueele schietoefeningen).

Pada segala peladjaran² itoe, maka haroeslah orang² sabisa-bisanja pakei dija poenja karabijn sendiri.

§ 3. Saban tahoen ada peladjaran² menémbak di tanah lapang akan menémbak, dari tanggal 1 boelan Februari sampei tanggal 15 boelan December. Tempo itoe dinamaï „schietseizoen".

(¹) Di mana tertoelis sersan boleh djoega batja wachtmeester.

§ 4. Biasanja saban compagnie (1) ada peladjaran menémbak di tanah lapang satoe kali dan tiada lebih dari doewa kali dalam satoe boelan.

Dan lagi saban compagnie tiada boleh menémbak di tanah lapang akan menémbak koerang dari 12 kali di dalam satoe schietseizoen.

Sasoedahnja habis peladjaran[2] menémbak di tanah lapang akan menémbak di dalam schietseizoen itoe, maka mesti ada penémbakan boewat prijs.

§ 5. Sabisa-bisanja premie[2] (2) itoe jang ditentoekan oleh cie.c. dibajarkan di tanah lapang akan menémbak.

---

(1) Di mana tertoelis compagnie boleh djoega batja batterij, detachement.

(2) Baiklah orang jang koerang pandei menèmbak dikasihkan premie djoega, soepaja orang itoe mengoesahakan dirinja dan memperhatikan segala peladjaran menèmbak, bijar dija djoega djadi pandei menèmbak.

PERPUSTAKAAN NASIONAL
REPUBLIK INDONESIA

BAGIAN JANG PERTAMA.

PENGADJARAN MENÈMBAK RECRUUT

SEGALA KATENTOEAN.

§ 6. Pengadjarannja onderwijzer dari hal peladjaran menémbak kasedijaan (voorbereidende schietoefeningen) mesti keras, soepaja orang recruut, betoel djadi pandei menémbak.

Saboleh-bolehnja onderwijzer mesti kasi adjar satoe-satoe orang s e n d i r i-s e n d i r i a n.

§ 7. Pengadjaran orang jang s a l a l o e tiada sampei pinter akan menoeroet peladjaran temennja, ija-itoe ditentoekan oleh cie.C.

§ 8. Satjepat-tjepatnja recruut itoe mesti trima karabijn dari goedang soepaja s e b e n t a r bisa moelaï mengadjar segala peladjaran menémbak kasedijaan (voorbereidende schietoefeningen).

§ 9. Peladjaran menémbak kasedijaan dibagei seperti diseboet di bawah ini:

a. S e g a l a p e l a d j a r a n d i d a l a m s e g a l a s i k a p d e n g a n k a r a b i j n j a n g d i t j a g a k.

I. Hal mitar, mengambil (merasa) drukpunt, dan tarik trekker kabelakang sampei boenji;

PERPUSTAKAAN NASIONAL

II. Hal moelaï mengadjarkan orang-orang mendjabat tasch dan houder jang terisi dan grendel;

III. Hal menémbak dengan sikoe doewa-doewa jang tersendar.

b. Peladjaran di dalam segala sikap dengan tiada pakei pertoeloengan.

I. Hal mengisi magazijn, dan mengaloewarkan patroon dari magazijn, hal peladjaran akan mengambil sikap „vaardig", hal menentoekan vizier dan apa-apa jang mesti dibikin djikalau berenti témbak.

II. Peladjaran aanslag.

III. Peladjaran aanslag dengan mitar.

IV. Peladjaran aanslag bersama-sama dengan segala peladjaran jang lain akan menémbak.

c. Peladjaran jang pertama akan menémbak dengan pélor.

d. Peladjaran akan meneroeskan mengadjar menémbak dengan pélor.

PELADJARAN KASEDIJAAN MENÉMBAK.

(Voorbereidende schietoefeningen).

A. Peladjaran di dalam segala sikap dengan karabijn jang ditjagak.

I. Hal mitar, pada antara jang ketjil lama-kalamaan pada antara jang lebih besar, sampei pada 250 M.

§ 10. Moela-moela onderwijzer mengadjarkan orang-orangnja mitar karabijn, jang tertidoer di atas richtbok pada satoe strookschijf jang diketjilkan lima kali (schaal 1 : 5). Antara strookschijf dan richtbok 10 M. Biasanja onderwijzer sendiri moelaï mitar pada tengah-tengah bawahnja dari satoe gambar, itoelah mendjadi tempat di mana mesti mitar (mikpunt).

Lantas dija soeroch recruut priksa pemitaran jang baik itoe.

Terlarang kasi tahoe kapada orang, perkara aslijn, vizierlijn dan kogelbaan dan lagi hal fijn atawa grof korrel.

Patoet onderwijzer kasi tahoe pada orang-orangnja djikalau mitar, mesti mitar dengan „gestreken korrel'' ija-itoe:

1. vizierkorrel mesti dilihat betoel di t e n g a h-t e n g a h vizierkeep;
2. a t a s n j a v i z i e r k o r r e l mesti dilihat satinggi (samarata) betoel dengan a t a s n j a v i z i e r k e e p.

§ 11. Boewat priksa apa recruut soedah mengerti betoel-betoel perkara mitar itoe, maka onderwijzer mesti soeroeh recruut mitar karabijn itoe sendiri.

Onderwijzer mesti kasi ingat kapada orang-orangnja dari karabijn itoe tiada boleh miring kasabelah kanan atau kasabelah kiri.

Soepaja matanja recruut tiada djadi tjapei maka orang² boleh berenti mitar djikalau karabijn soedah a m p i r tertoedjoe, tetapi lantas orang mesti bisa toendjoek pada satoe sasaran ketjil (hulpdoelschijf) (¹) d e n g a n b e t o e l tempat di mana karabijn dimitar. Njatalah orang soedah mengerti hal mitar betoel, djikalau dija toendjoek tempat itoe dengan tiada salah.

(¹) Sekip jang tegoeh, besarnja. saperpoeloeh dari sekip seperti bijasa. Peladjar dan pengadjar bisa kasih toendjoek pada sekip ini dimana orang mesti pilih tempat mitar, dan lagi tempat dimana sekip maoe terkena.

Haroeslah peladjaran ini diselangkan beberapa kali soepaja orang² mendjadi pandei mitar betoel.

Lama-kalamaan orang² mesti mitar pada antara jang lebih besar, dan sama „standvizier" pada sasaran seperti biasa. Pada pengadjaran ini tiada perloe pakei richtbok tetapi haroeslah orang² mitar di dalam segala sikap, sedang karabijn itoe tersendar sahadja di moeka (schietbok, karoeng-pasir) dan lagi onderwijzer pakei richtingscontroleur.

Kalau orang² mitar atawa menémbak dengan karabijn jang tersendar di moeka, maka patoet karabijn itoe berhenti di moeka dan deket magazijn di atas senderan.

Tangan kiri ditaroh di belakang onderkordonbeugel; tangan kanan pegang greep dengan djari teloendjoek terkentjeng pada sabelahnja beugelkrop.

§ 12. Hal menoetoep mata kiri dan mitar dengan doewa-doewa mata.

Perloe onderwijzer itoe priksa penglihatannja orang². Kalau matanja recruut koerang terang, maka perloe orang itoe menghadap dokter.

Barang siapa jang soesah toetoep mata kiri mesti diadjarkan itoe (1).

Orang itoe mesti toetoep matanja kiri dengan tangan, dan pada waktoe itoe djoega, dija mesti boeka dan toetoep dija poenja mata kanan beroelang-oelangan.

Barang siapa jang tiada bisa membaiki kasalahan itoe, maka baiklah dija diadjarkan mitar dengan doewa-doewa mata jang terboeka. Kalau orang itoe mitar dengan doewa-doewa mata jang terboeka, maka orang itoe maoe lihat doewa vizierkorrel, tetapi dija mesti diadjarkan mitar dengan vizierkorrel jang di sabelah kiri sahadja.

§ 13. Hal mengambil drukpunt, menindis trekker moela-moela dengan tiada mitar.

Bahoewa ini pengadjaran baroe dikasi adjar djikalau recruut soedah bisa mitar baik.

Moela-moela karabijn itoe ditaroh di atas richtbok. Doeloe onderwijzer menoendjoek segala pekerdjaan serta kasi tahoe sabentar bageimana orang mesti taroh djari teloendjoek di moeka trekker.

(1) Baiklah orang itoe disoeroeh lihat dimana katja, soepaja dija tahoe oerat dari moekaja jang tiada oesah bekerdja.

PERPUSTAKAAN NASIONAL RI.

Tangan kanan slamanja mesti menggenggam greep dengan betoel. Djikalau orang menindis trekker (tarik trekker ka belakang) trekker ditindis pelan-pelan oleh djari teloendjoek sahadja jang dibengkokkan.

Pada orang jang djarinja péndék, djadi dija mesti taroh doewa djari di moeka trekker, maka diadjarkan bageimana dija mesti taroh djari doewa itoe.

M o e l a-m o e l a o r a n g t i a d a m i t a r.

Hal ini dioelangkan beberapa kali akan membiasakan orang² menaroh djari di moeka trekker dengan tjepat s e r t a m e n g a m b i l d r u k p u n t.

Djari kakoe dilemesken dengan gymnastiek.

Djikalau recruut soedah p a n d e i ambil drukpunt, maka orang itoe diadjarkan djoega m e n i n d i s trekker dengan pelan-pelan. Lantas diadjarkan djoega menindis trekker s e m a n t a r a o r a n g m i t a r. Lama-lama pekerdjaan ini dilakoekan djoega dengan karabijn tertidoer di atas schietbok atawa karoeng pasir dan jang lain dari pada itoe, dan lagi di dalam sikap dengan sikoe doewa-doewa jang disender.

§14. Hal menentoekan titik mitar. pada waktoe slagpin madjoe.

Perloe sekali orang diadjarkan melihat tempat di mana dija mitar pada waktoe slagpin madjoe. Maka akan mengadjarkan hal ini, karabijn ditaroh di atas schietbok (karoeng pasir) serta recruut mitar karabijnnja pada satoe strookschijf (jang diketjilkan lima kali) pakei gagang, jang digerakkan pelan-pelan, lantas menindis trekker serta menoendjoek pada satoe strookschijf jang diketjilkan sapoeloeh kali (hulpdoelschijf) tempat pemitaran karabijn pada waktoe slagpin madjoe.

Onderwijzer itoe meriksa pemitaran karabijn di mana richtingscontroleur.

Djikalau soedah pandei melakoekan ini, maka patoet orang² dibiasakan akan menjeboet salamanja tempat pemitaran pada waktoe slagpin madjoe atawa kamoedian pada waktoe karabijn berboenji.

Onderwijzer kasi tahoe kapada orang², maka pada penémbakan dengan pélor, tempat pemitaran dan tempat jang terkena mendjadi satoe, djikalau antaranja dari vizier ada sabesar dengan djaochnja sasaran (¹);

(¹) Boewat orang stabelan tjoema djikalau djaochnja sasaran 250 M.

dan lagi djikalau tiada ada angin atau lain-lain sebab jang menjimpangkan pélor; djadi orang bisa kasi tahoe tempat perkenaan sasaran dengan betoelnja; saoepama: „poendak kiri".

§ 15. Hal menentoekan tempat mitar satoedjoe dengan kaadaannja (lakoenja) karabijn.

Bahoewa onderwijzer kasi tahoe kapada recruut di mana doelschijf (jang diketjilkan lima kali) di mana pélor maoe kena schijf djikalau menémbak dengan karabijn itoe, lantas recruut itoe disoeroeh mitar dengan memilih tempat mitar jang betoel soepaja pélor kena sasaran. Baiklah onderwijzer mengganti-ganti tempat di mana pélor maoe kena schijf sering kali.

II. Hal moelaï mengadjarkan recruut, akan mendjabat patroontasch, houder jang terisi, dan grendel.

§ 16. Semantara dengan peladjaran mitar dan menindis trekker, maka recruut diadjarkan djoega pendjabatan patroontasch, houder jang terisi dan grendel. Djikalau orang

soedah p a n d e i b e t o e l mendjabat patroontasch, houder dan grendel maka baharoelah orang itoe bisa diadjarkan mengisi karabijn satjepat-tjepatnja. Sebab pada waktoe ini, orang belom tahoe memégang karabijn seperti terseboet di mana bagian jang kadoewa dari Soldatenschool „Pendjabatan karabijn boewat témbak'', maka orang itoe dikasi tempat dengan lamboengnja kanan terrapat pada medja. Kolf berhenti pada karoeng pasir jang di atas medja itoe. Orang memégang karabijn seperti di dalam sikap „vaardig''.

Djikalau orang memboeka dan menoetoep loop, maka haroeslah orang menggenggam knop dari grendel dengan betoel dan koewat, dan lagi memboeka atau menoetoep loop s a m a s e k a l i (1).

Maka grendel itoe sering sangkoet, djikalau orang tiada memboeka loop sama sekali, dan djikalau recruut maoe membetoelkan salah itoe dengan madjoekan grendel, sedang patoetlah dahoeloe grendel kasi moendoer sedikit lagi.

Slamanja onderwijzer mesti djaga maka recruut menoetoep dan memboeka loop d e-

(1) Djikalau grendelknop itoe tiada dipoetar kakanan saboleh-bolehnja, maka seringkali karabijn tiada berboenji.

ngan satoe penggerakkan jang koewat, dan lagi onderwijzer pada waktoe ini mesti moelaï djaga betoel orang² tiada bikin salah seperti diseboet di bawah ini:

1. Karabijn tiada boleh gojang atawa diniringkan kakanan atawa kakiri semantara orang menoetoep dan memboeka loop.
2. Orang tiada boleh menindis vizier dengan djempolnja.
3. Orang tiada boleh lihat di mana grendel djikalau tiada perloe.

III. Hal menémbak dengan sikoe doewa² jang tersender.

§ 17. Sasoedahnja recruut soedah pinter melakoekan segala hal jang ditentoekan di dalam §§ 10, 11 dan 13 sampei 17, maka onderwijzer memeriksa kapandejannja recruut dari hal mitar, mengambil drukpunt dan menindis trekker.

Boewat priksa kapandejan itoe, maka recruut disoeroeh menémbak dengan karabijn jang tertjagak di moeka, dengan standvizier pada antara 20 sampei 50 M.

Baiklah kadjadian (témbaknja) penémbakan recruut ditandingkan dengan kadjadian penémbakan orang jang soedah pandei menémbak soepaja recruut bisa lihat bagei-

mana orang bisa menémbak djikalau soedah mengadjar betoel (1).

Pada pengadjaran ini orang[2] slamanja mesti menémbak dengan karabijn jang baik betoel.

Boewat pengadjaran ini saben orang boleh memakei 15 patroon. Sasaran ija-itoe strookschijf No. 2.

Pada pengadjaran ini, peladjar sebentar mesti moelaï membiasakan dirinja tinggal sakedjap di dalam aanslag sasoedahnja karabijn soedah berboenji.

Boewat membiasakan récruut dengan boenjinja karabijn itoe, maka pengadjaran (onderwijzer) dahoeloe menémbak satoe kali, sasoedahnja itoe baharoelah recruut moelaï menémbak.

Dengan pélor jang pertama, recruut tiada mitar tetapi melihat ka pengadjar, dengan pélor jang kadoewa orang melihat korrel sabisanja di dalam vizierkeep tetapi belom mitar, dengan pélor jang katiga patoet recruut mitar dengan betoel.

Haroeslah onderwijzer ingat, maka hati-

PERPUSTAKAAN NASIONAL

(1) Pada antara[2] ini maka tempat[2] perkenaän (lobang)[2] pelor di mana schijf mesti ada diatas tempat mitar.

nja slamanja ada bersabar betoel, soepaja recruut tahoe betoel djikalau dija menémbak tiada oesah takoet apa², dan lagi perloe onderwijzer memriksa apa peladjar itoe menindis kolf dengan koewat di mana poendak soepaja orang tiada djadi takoet menémbak.

B. Segala peladjaran di dalam segala sikap dengan karabijn jang tiada ditjagak.

I. Hal mengisi magazijn dan kaloewarkan isinja lagi, mengambil sikap „vaardig", menaroh vizier dan segala pekerdjaan djikalau berenti témbak.

§ 18. Maka orang moelaï dengan peladjaran ini djikalau orang soedah pandei mengambil sikap vaardig (berdiri, berdengkoel atawa mengkoerep).

Patoet onderwijzer ingat, maka orang mendjadi betoel pandei memboeka dan menoetoep loop, soepaja nanti di belakang kali aanslag itoe bisa dilakoekan dengan tjepat-tjepat dan betoel-betoel.

Onderwijzer itoe mengadjarkan orang bageimana pekerdjaannja, djikalau ada soesah

waktoe maoe mengisi karabijn atawa kaloewarkan isinja lagi.

Sabisanja onderwijzer kasi lihat sama recruut soesah apa jang bisa ada.

Slamanja orang mesti ingat betoel vizierklep ditoeroenkan samasekali, djadi dija menémbak dengan standvizier.

Boewat peladjaran mengambil sikap „vaardig'' dan berenti témbak, priksalah Soldatenschool. (Pendjabatan karabijn boewat témbak).

II. Peladjaran aanslag.

§ 19. Moela-moela orang tiada mitar. Pertoendjoekkan boewat pengadjar dan peladjar.

Orang boleh moelaï dengan peladjaran ini djikalau soedah pandei betoel melakoekan peladjaran[2] dari §§ 10, 11, 13, 14, 15 dan 16.

Goenanja (maksoednja) peladjaran ini, ija-itoe mengadjarkan recruut hal mengangkat karabijn tjepat dari sikap „vaardig'' sampei di sikap „aanslag'' bagitoe roepa, soepaja karabijn dan badan menglémpat betoel.

Moela-moela karabijn diangkat pelan-pelan sampei di sikap „aanslag'', semantara itoe peladjar ambil drukpunt dan

memandang vizierkorrel jang mesti dilihat di dalam vizierkeep, tetapi orang tiada mitar pada satoe titik mitar tetapi pada sasaran jang besar.

Djikalau orang soedah pinter mengangkat karabijn pelan-pelan sampei di sikap „aanslag'', maka orang diadjarkan melakoekan aanslag itoe dengan tjepat.

Pada commando „AAN'' dari onderwijzer recruut angkat karabijn dari sikap „vaardig'' sampei di sikap „aanslag'', semantara kolf dari karabijn itoe dimadjoekan sedikit serta dinaikkan dekat badan, dan lagi korrel tiada boleh naik atawa toeroen, tetapi boleh madjoe sahadja.

Djikalau recruut soedah pégang karabijn di dalam sikap „aanslag'' maka onderwijzer mesti djaga:

1. akan matanja recruut ada di dalam vizierlijn dan kapalanja sakoerang-koerangnja diganti tempat;
2. maka di sikap berdiri, recruut miringkan badannja tjoema sedikit, dan kaberatan badannja berenti lebih di tapak dan di toemit kaki;
3. maka sikap badan, melainkan sikap langan, patoet hampir saroepa dengan sikap badan di dalam sikap „vaardig'';

4. maka orang tiada lagi boleh berobah tangan dan djari.

Wadjib atas tijap-tijap recruut maka dija slamanja maoe melakoekan aanslag itoe dengan betoel-betoel.

Orang mesti toeroenkan karabijn sendiri, djoega djikalau tiada disoeroeh oleh onderwijzer, dan lagi djikalau dija melihat sendiri aanslag itoe dilakoekan koerang baik.

Djikalau karabijn soedah tinggal sakedjap di dalam sikap „aanslag'' dengan tiada bergojang, maka onderwijzer soeroeh kombali karabijn di dalam sikap „vaardig'' pada commando „AF''.

Waktoe itoe, onderwijzer mesti djaga:

1. maka kolf itoe ditoeroenkan sadekat-dekatnja djas itoe, serta dimoendoerkan sedikit, dan lagi korrel itoe tiada boleh toeroen atawa naik, boleh moendoer sahadja;
2. kolf itoe tiada boleh ditoeroenkan atawa moendoer lebih dari jang perloe akan mengambil sikap „vaardig'' lagi;
3. semantara orang menoeroenkan karabijn, djari tinggal di moeka trekker.

Sasoedahnja karabijn itoe dikasi toeroen, maka sebentar djoega grendel itoe diboeka dan ditoetoep dengan satoe penggerakkan.

Semantara grendel itoe diboeka dan ditoetoep lagi karabijn tiada boleh bergojang;

4. orang mengambil sikap „vaardig'' dengan tjepat;
5. orang tinggal memandang vizierkorrel dan sasaran;
6. sasoedahnja orang kombali di sikap „vaardig'', maka sikapnja badan itoe djikalau bisa tiada berobah lagi, (di dalam sikap berdiri kaberatan badan dipindah kabelakang sedikit).

Djikalau aanslag itoe dilakoekan dengan betoel, maka diadjarkan lagi beroelang oelangan dengan hitoeng.

Aanslag itoe dilakoekan dengan standvizier sahadja.

§ 20. Segala sikap dengan karabijn jang tiada ditjagak, jang diseboet di dalam Soldatenschool.

Pada aanslag di dalam sikap berdiri, maka loetoet tiada boleh dikentjengkan dengan kakoe, badan tiada boleh dipoetar serta poendak² tiada boleh dinaikkan.

Djikalau orang menaikkan dan madjoekan karabijn, maka di dalam segala

sikap (berdiri, berdengkoel, atawa mengkoerep) karabijn itoe tiada boleh miring, tetapi mesti tinggal teroes menoedjoe ka sasaran.

Tangan kiri menjokong karabijn dan tangan kanan menggenggam greep, serta menindis karabijn keras kena poendak.

Djikalau berdengkoel, maka sikoe kiri tiada boleh toempoeh di atas dengkoel.

Djikalau mengkoerep, maka pada waktoe aanslag patoetlah toedjoenja badan sedikit miring kakanan, kaki berdoewa-doewa terboeka, dan lagi karabijn disorong kamoeka dalam tangan kiri; sikoe kanan berdiri di tanah.

§ 21. Segala sikap jang tiada ditentoekan dengan karabijn jang tersender atawa jang tiada ditjagak.

Sikap[2] jang tiada ditentoekan, tetapi jang haroes diseboet ija-itoe:

1e. segala sikap di blakang perlindoengan (dekkingen) dengan tempat boewat taroh sikoe (armsteunvlak) dengan satoe sikoe atawa sikoe doewa-doewa jang tersokong;

2e. segala sikap jang bisa melakoekan dengan tjepat djikalau orang soedah sedijakan karabijn di mana soewatoe perlindoengan.

Saoepama: Djikalau mengambil sikap „vaardig" waktoe berdengkoel dengan badan ditoendoekkan, atawa waktoe mengkoerep dengan kapala ditoendoekkan, di blakang perlindoengan, tetapi djikalau orang maoe témbak, maka badan atawa kapala diangkat.

Orang mengambil sikap menoeroet sasoekanja, serta sikap jang di dalam dija bisa pakei perlindoengan jang amat baik.

Slamanja djikalau recruut maoe menémbak dengan karabijn jang ditjagak, maka patoetlah recruut melakoekan aanslag dan mitar betoel dengan tjepat djoega.

III. Peladjaran aanslag dengan mitar.

§ 22. Orang baharoe moelaï mengadjar aanslag ini, djikalau aanslag jang terseboet di § 19 soedah dilakoekan baik dan tjepat.

Pengadjaran aanslag ini saroepa dengan pengadjaran aanslag jang terseboet di § 19 itoe.

Akan tetapi dengan peladjaran ini, recruut

mesti mengadjar mengambil sikap „aanslag'' tjepat dan betoel, dengan mitar dija poenja karabijn sabisa-bisanja.

Moela-moela orang boleh mempergoenakan tali, jang oedjoengnja doewa[2] sama tinggi, akan djadi sasaran.

Tali itoe ditetapkan bagitoe roepa, djadinja djikalau karabijn ada di dalam aanslag, maka antaranja tromp dan tali, tiada lebih dari satoe atawa doewa c.M. (1). Bagini roepa onderwijzer (2) dan peladjar bisa priksa:

1. djikalau toedjoenja karabijn itoe terlaloe tinggi atawa terlaloe rendah;
2. djikalau orang menggojangkan karabijn waktoe orang naikkan karabijn sampei di sikap „aanslag'';
3. djikalau orang menaikkan atawa menoeroenkan korrel;
4. djikalau orang mengobahkan kadoedoekkan badannja.

Sasoedahnja orang soedah pinter mitar pada tali itoe, maka orang moelaï mitar pa-

---

(1) Djikalau orang mitar pada tali itoe, maka karabijn tiada pakei bajonet.

(2) Onderwijzer menghadap peladjar, tali itoe di tengah onderwijzer dan peladjar, matanja onderwijzer satingginja dan dekat tali. Waktoe diadjarkan aanslag di dalam sikap mengkoerep, maka peladjar boleh mengkoerep di atas medja.

da titik mitar jang ditetapkan pada tali itoe, atawa di mana tembok.

Djikalau orang beladjar sikap „aanslag'' itoe jang tjepat, maka titik mitar itoe ditetapkan pada tinggian jang berbéda, biar pada beberapa titik mitar jang tinggi atawa orang itoe bisa membiasakan dirinja mitar jang lebih kabawah.

Kapan recruut itoe soedah pinter melakoekan aanslag itoe jang tjepat dengan salahnja mitar tiada terlaloe besar, maka onderwijzer mengadjarkan orang itoe membaiki salahnja pemitaran itoe, sabentar setelah karabijn itoe soedah ada di dalam aanslag, dan lagi mengadjarkan djoega orang teroes priksa toedjoenja karabijn itoe sampei: „AF'', djadi orang itoe, saben koetika tahoe apa salahnja toedjoenja, apa terlaloe kabawah, atawa kakanan dan jang lain dari pada itoe.

Onderwijzer mesti ingat, maka karabijn itoe ditoedjoekan dengan tangan kiri.

IV. Peladjaran aanslag dengan segala pekerdjaan lain akan menémbak.

§ 23. Peladjaran aanslag dengan memakei exercitiepatroon (pateroem baris).

Orang bisa moelaï dengan peladjaran ini, djikalau dija soedah pandei sedikit melakoekan aanslag j a n g t j e p a t dengan m i t a r b e t o e l.

Segala peladjaran ini dilakoekan dan diadjarkan saroepa dengan peladjaran dari § 22, dan lagi bersama-sama dengan hal m e n i n d i s trekker dan s e g a l a p e k e r d j a a n l a i n a k a n m e n é m b a k.

Setelah orang itoe soedah menaikkan karabijn sampei di dalam aanslag pada co. pendek: „a a n", maka onderwijzer kasi tahoe djoega koetika menindis trekker, oleh menjeboet dengan pelan-pelan co. „V u u r".

Orang moelaï menindis trekker pada koetika onderwijzer menjeboet hoeroef jang pertama dari „v u u r" itoe.

Maka onderwijzer melambatkan perkataan „v u u r" bagitoe roepa, sampei perkataan itoe belom habis pada waktoe slagpin soedah madjoe.

Bagitoe, segala penggerakkan t i a d a d i s a m b o e n g k a n o l e h p e l a d j a r, t e t a p i oleh onderwijzer, djadinja onderwijzer bisa priksa segala penggerakkan satoe per satoe, dan lagi onderwijzer bisa membaiki segala kasalahannja orang.

Djikalau peladjar melakoekan penggerakkan² itoe t e r l a l o e p e l a n-p e l a n ata-

wa terlaloe tjepat satoe di belakang lain, maka onderwijzer bisa membaiki kasalahan itoe dengan menjeboet commando lebih dahoeloe atawa lebih kabelakang.

Saoepama: djikalau orang itoe mitar terlaloe lama, maka patoet onderwijzer sabentar menjeboet co. „vuur" sasoedahnja diseboetkan co. „aan". Bagitoe roepa peladjar lama-kalamaan diadjar sabentar mitar dija poenja karabijn sasoedahnja karabijn itoe soedah sampei di dalam aanslag.

Djikalau onderwijzer menjeboet co. „vuur" dengan pelan-pelan, maka itoelah baik soepaja orang menindis trekker dengan pelan-pelan dan lagi soepaja orang tinggal sakedjap di sikap aanslag setelah karabijn soedah berboenji.

Djikalau onderwijzer toenggoe dengan co. „af" sampei orang soedah menjeboet tempat pemitaranja karabijn, maka bagitoe onderwijzer mengingatkan orang wadjibnja kasi tahoe tempat pemitaran karabijn pada waktoe karabijn soedah berboenji.

Lama-kalamaan peladjaran ini djoega dilakoekan dengan pateroen baris (exercitiepatroon).

§ 24. Hal „menémbak" (vuren).

Moela-moela peladjaran ini dilakoekan pada co. onderwijzer.

Moela-moela onderwijzer mengatoer co. bagitoe roepa, sampei orang bisa menémbak (dengan tiada pakei pélor) delapan atawa sapoeloeh kali di dalam satoe menit.

Lama-kalamaan ditambahi tjepetnja penémbakan itoe sampei 20 kali dalam satoe menit.

Penghabisannja orang melakoekan segala penggerakkan pada co. „vuren" serta berenti menémbak pada co. „In rust geweer" (§ 86 Soldatenschool).

Onderwijzer mesti mengingatkan orangnja, bahoewa dija bisa menjepatkan penémbakannja oleh mengetjilkan selangnja segala pélor jang ditémbak. Tetapi haroeslah orang tiada loepa mitar dengan betoel djoega.

Djikalau orang soedah pinter melakoekan peladjaran ini dengan pakei tali boewat sasaran, maka patoet dilakoekan djoega pada sasaran, jang besarnja seperti biasa, jang diatoerkan pada antara dari 250 M.

PERPUSTAKAAN NASIONAL
REPUBLIK INDONESIA

BAGIAN JANG KADOEWA.

PENGADJARAN ORANG LAMA (GEOEFENDEN).

SEGALA KATENTOEAN.

§ 25. Sebab perloe sekali boewat orang menémbak pada waktoe-perang, dija pandei sekali melakoekan aanslag dengan tjepat-tjepat dan dengan mitar betoel, maka haroeslah peladjaran aanslag itoe dioelang-oelangkan sering kali.

Peladjaran aanslag itoe diadjarkan tiada lama, saoepama: kapan belom moelaï barisan atawa pada waktoe barisan jang lain, atawa kapan barisan jang lain soedah habis.

§ 26. Sabelomnja moelaï peladjaran² menémbak dengan pélor boewat orang sendiri-sendirian (individueele oefeningen), maka diadjarkan doeloe segala peladjaran jang pertama boewat orang menémbak dengan pélor (schoolschietoefeningen) soepaja orang disedijakan boewat peladjaran jang terseboet di atas ini.

§ 27. Peladjaran² menémbak dengan pélor boewat orang sendiri-sendirian (individu-

eele oefeningen) itoe, diatoer bagitoe djadinja lama-kalamaan tambah kaberatan.

Pada peladjaran² ini dipakei sasaran jang ditaroh pada antara dari 100 sampei 250 M.

§ 28. Peladjaran menémbak boewat scherpschutter, dibikin lebih soekar (berat), jiaitoe disoeroeh témbak lebih tjepat dan sasaran itoe diatoerkan bagitoe roepa sampei hampir tiada kalihatan, atawa orang penémbak itoe, dibikin tjape dahoeloe.

Boewat bikin tjape sama orang itoe, sabelomnja dija menémbak, maka baiklah disoeroeh baris lama dengan marijam, atawa djalan lama, atawa melompat, atawa lain-lain.

§ 29. Sasaran² jang paling ketjil jang boleh ditémbaki:

1e. kopschijf (sekip kapala) dengan antaranja sampei 150 M;

2e. borstschijf (sekip dada) dengan antaranja sampei 250 M.

§ 30. Dari sebab tiada boleh menémbak lebih djaoeh dari 250 M., maka tiada oesah tahoe dengan betoel sekali antaranja sasaran itoe.

Djikalau ada sasaran apa-apa maka orang mesti bisa kasi tahoe apa antaranja sasaran itoe lebih atawa koerang dari 250; dan lagi di mana dija mesti pilih tempat mitar (mik-

punt) boewat karabijnnja sendiri; lagipon, djikalau sasaran itoe berdjalan, sampei berapa djaoeh dija boleh menémbak sasaran itoe.

§ 31. Biasanja djikalau orang² itoe ada di tanah lapang boewat menémbak dengan pélor, maka orang² jang tiada menémbak atawa pégang dienst lain, boleh doedoek dan minoem roko biar orang seneng disana.

§ 32. Orang² jang koerang pinter, djadi dija tiada bisa toeroet peladjaran menémbak di tanah lapang akan menémbak, maka djikalau dija ditoendjoekkan oleh pel.c. dija boleh disoeroeh oleh cie.c. mengadjar lagi segala peladjaran kasedijaan menémbak (voorbereidende schietoefeningen) itoe, atawa bagian dari peladjaran itoe.

§ 33. Habis témbak, maka saben orang mesti kasi tahoe sendiri berapa kali dija kena gambaran di mana schijf (berapa treffer) itoe.

Lantas itoe ditoelis di dalam boekoe jang dipégang oleh pel.c.

§ 34. Biasanja, maka boewat saben peladjaran itoe ,saben orang menémbak lima patroon. Lima patroon itoe ditémbak teroes satoe di belakang lain dan baharoe dikasi toendjoek berapa pélor kena gambar (treffer) djikalau lima patroon itoe soedah ditémbak samoewa.

Orang jang ada koerang treffer mesti menémbak lagi satoe kali peladjaran itoe.

Djikalau orang belom kenal sama dija poenja karabijn, maka baiklah baancommandant sendiri menémbak doeloe berapa kali dengan karabijn itoe pada proefschijf (pada schijf jang dipakei boewat peladjaran menémbak, djikalau schijf itoe sampei besar), boewat tjoba karabijn itoe.

Satoe orang tiada boleh menémbak lebih dari 15 patroon pada satoe hari.

Peladjaran² jang pertama akan menémbak dengan pélor.

(Schoolschietoefeningen).

§ 35. Dengan peladjaran² ini, maka orang mengadjar bageimana dija mesti pilih tempat mitar (mikpunt) itoe soepaja pélor itoe kena sasaran² seperti jang kalihatan di dalam perang.

Pada peladjaran² ini, orang menémbak lima kali satoe di belakang lain; sasoedahnja menémbak lima kali itoe, maka ditoendjoek berapa treffer dan tempat mana jang kena; lantas onderwijzer kasi tahoe apa tempat mitar (mikpunt) atawa orang mesti pilih tempat mitar jang lain.

§ 36. Djikalau ada orang jang pada peladjaran² bertoeroet-toeroetan tiada menémbak dengan baik, ija-itoe dapat treffer jang terlaloe djaoeh satoe dari jang lain, maka haroeslah orang itoe diadjarkan lagi segala peladjaran jang diseboet di dalam § 19, 22 dan 23.

§ 37. Sabelomnja orang moelaï menémbak dengan pélor, djikalau ada angin besar, atawa lain-lain sebab jang akan menjimpangkan pélor itoe, maka baiklah ditémbaki lima kali dahoeloe, oleh onderwijzer, atawa orang jang pandei menémbak, pada sekip² jang akan dipakei, jang diatoer dengan djaoehnja seperti, diseboet di dalam § 38*a*.

Maka bagitoelah diperiksa berapa djaoeh pélor itoe disimpangkan.

Lantas itoe dikasi tahoe sama saben orang jang mesti menémbak, soepaja orang itoe bisa pilih tempat mitar (mikpunt) dengan betoelnja.

Djikalau orang mesti menémbak peladjaran² jang diseboet di dalam § 38*b*., maka boewat priksa berapa djaoeh pélor itoe disimpangkan, onderwijzer, atawa orang jang pandei menémbak, mesti menémbak lima kali pada ringschijf No. 1.

Djikalau ada orang jang kira dija poenja

karabijn ada salah, maka sering kali perloe onderwijzer menémbak sendiri dengan karabijn itoe.

Maka bagitoe onderwijzer bisa kasi lihat sama orang itoe, bahoewa penémbakan jang salah itoe, boekan dari salahnja karabijn, tetapi dari sebab orang jang poenja koerang kapandeian menémbak.

PERPUSTAKAAN NASIONAL
REPUBLIK INDONESIA

§ 38a.

Nommernja peladjaran.	Djaoehnja sasaran. M.	Sikap (karabijn di (tj.) atau tida.	Strookschijf (sekip lebar)	Tempo.	Keterangan.
1	100	berdiri (tj.)	No. 2	Menèmbak 5 kali di-dalem 30 seconde.	Pada anam peladjaran ini, maka diitoeng bera pa pèlor kena gambaran sahadja, ja-itoe di dalem ampat persagi pandjang di dalem mana ada gambar².
2	100	berdengkoel (tj).	id.		
3	150	mengkoerep (tj).	id.		
4	200	berdiri.	No. 1		
5	250	berdengkoel.	id.		
6	200	mengkoerep.	id.		

b.

Nommernja peladjaran.	Djaoehnja sasaran.	Sikap.	Schijf (Sekip)	Kalihatannja.	Tempo.
1	100 – 150	Sasoekanja onderwijzer, djikalau bisa berdiri atawa berdengkoel tempo-tempo dengan karabijn di tjagak.	Sekip kapala (kopschijf).	terang.	20 seconde.
2	175 – 225		Sekip dada (borstschijf).	terang.	20 seconde.
3	200 – 250		Sekip badan (rompschijf)	terang	20 seconde.
4	203 – 250		Sekip badan.	terang.	20 seconde.

PELADJARAN² AKAN MENÉMBAK DENGAN PÉLOR BOEWAT ORANG SENDIRI-SENDIRIAN.

(Individueele-oefeningen).

§ 39. Sabelomnja orang moelaï menémbak dengan pélor, djikalau ada angin besar pélor, maka boewat saben cie. ditémbak atawa lain-lain sebab jang menjimpangkan oleh satoe baancommandant atawa orang jang pandei menémbak, dengan karabijn jang baik, jang ditjagak, lima kali pada proefschijf boewat priksa berapa djaoeh pélor itoe disimpangkan. Lantas itoe dikasi tahoe sama saben orang jang mesti menémbak soepaja dija bisa pilih tempat mitar (mikpunt) dengan betoelnja.

§ 40. Peladjaran² ini ditentoekan oleh cie.C. Maka baiklah peladjaran² ini ditentoekan bagitoe roepa, djadi orang² itoe diadjarkan jang terseboet di bawah ini:

a. djikalau menémbak pada sasaran jang diatoerkan satoe di sabelah lain dengan antaranja, maka haroes di dalam tempo jang ditentoekan samoewa sasaran itoe dikenalah;

b. djikalau menémbak pada sasaran jang lebar sekali, maka di dalam tempo jang

PERPUSTAKAAN NASIONAL

ditentoekan mesti ada paling banjak pélor jang kena sasaran itoe;

c. orang mesti bisa menémbak bagitoe roepa sampei di dalam tempo jang ditentoekan, sasaran jang berdjalan itoe dikena.

§ 41. Boewat peladjaran itoe jang diseboet di dalam § 40 dibikin atoeran seperti diseboet di bawah ini djoega:

ad. *a.* Boewat sasaran dipakei lima valschijf, jang diatoer satoe di sebelah lain. Maka pada sasaran itoe orang mesti menémbak lima patroon di dalam tempo jang ditentoekan dahoeloe; saoepama 20 seconde (1).

ad. *c.* Satoe sekip kapala, atawa sekip dada, atawa sekip badan ditaroh di atas kereta sekip, lantas kereta itoe ditarik kaloewar dan ditarik masoek lagi, djadinja tempoija sekip itoe kalihatan, ija-itoe tempo orang pakei boewat tarik masoek-kaloewar sekip itoe. Maka di dalam tempo itoe orang jang menémbak mesti menémbak lima patroon itoe.

---

(1) Djikalau baan itoe, pada tanah lapang boewat menèmbak, tida bagitoe lebar, djadinja tjoema doewa sekip bisa ditaroh satoe sebelah lain, maka baiklah di bikin atoeran begini roepa: orang jang menèmbak, menèmbak kali jang pertama, jang katiga dan jang kalima pada sekip kanan; dan kali jang kadoewa dan jang ka-empat pada sekip kiri.

Tjepatnja djalan sekip itoe ditentoekan oleh baancommandant.

Peringatan. Adapon boewat peladjaran ad. *a.* dan *c.* diatoer lagi seperti diseboet di bawah ini ija-itoe:

Boewat dapat premie (presén), maka haroeslah orang tiada boleh pakei terlaloe banjak tempo boewat menémbak lima patroonnja itoe; dan lagi patoet ditentoekan premie menoeroet banjaknja treffer, dan premie itoe ditambahi djikalau orang menémbak 5 patroon itoe di dalam koerang tempo, atawa djikalau sasaran itoe koerang lama kalihatan.

ad. *b.* Boewat peladjaran ini, dipakei sasaran dari doewa sekip jang diatoer satoe di sabelah dan deket sama jang lain. Orang boleh menémbak 10 patroon pada sasaran itoe, maka 10 patroon itoe mesti ditémbak di dalam tempo jang ditentoekan, saoepama: 35 seconde.

Peringatan: Orang² jang ada banjaknja treffer seperti ditentoekan, dapat premie. Premie itoe boleh besar djikalau orang itoe menémbak 10 patroon di dalam koerang tempo. Boewat saben treffer lebih dari banjaknja jang ditentoekan, maka premie itoe dibikin lebih besar sedikit.

§ 42. Boewat berganti-ganti, baancom-

mandant boleh atoerkan sasaran dari 5 sampei 8 sekip jang bisa djatoh (valschijven) jang ditémbaki oleh orang bertiga-tiga dari satoe sectie. Maka orang bertiga itoe jang pakei koerang banjak patroon dan koerang tempo dari lain orang, boewat kasi djatoh sekip semoewa, dikasikan premie.

Djikalau peladjaran² menémbak dengan pélor itoe dioelangkan, maka haroeslah dibikin lebih berat (soekar) djoega saperti terseboet di § 28.

§ 43. Pertjobaan boewat orang² akan mendjadi scherpschutter.

Saben tahoen ditentoekan satoe peladjaran akan menémbak dengan pélor boewat orang² akan mendjadi scherpschutter (orang jang amat pandei menémbak). Maka orang jang menémbak baik peladjaran ini, didjadikan scherpschutter.

Maka saben tahoen pertjobaan boewat orang² akan mendjadi scherpschutter itoe ada di dalam boelan December.

Tjoema orang, jang salamanja menémbak baik-baik peladjaran akan menémbak boewat orang sendiri-sendirian (individueele oefeningen), dikasi oleh cie.C. toeroet pertjobaan itoe.

§ 44. Orang² jang soedah djadi scherpschutter satoe tahoen lamanja, disoeroeh bi-

kin pertjobaan di dalam boelan December lagi.

Djikalau dija tiada menémbak baik pada pertjobaan dija ditoeroenkan lagi.

Patoet cie.C. bikin atoeran soepaja orang jang soedah djadi scherpschutter jang pada lain pertjobaan boewat mendjadi scherpschutter, tiada bisa toeroet bikin pertjobaan itoe, salekas-lekasnja bisa bikin pertjobaan itoe belakangan.

§ 45. Orang² scherpschutter jang tiada bisa toeroet bikin pertjobaan itoe di dalam 18 boelan, ditoeroenkan djoega.

Adapon atoeran ini boekan boewat orang scherpschutter jang ada di dalam perang, di rimboe, dan boewat scherpschutter, jang tida bisa toeroet pasang sebab dija ikoet baris dengan pasoekan jang tida menémbak.

§ 46. Orang² jang soedah djadi scherpschutter, djikalau dija kaloewar dari compagnie di tanah djawa atawa di negeri blanda soedah satoe tahoen lamanja, tempo dija masoek compagnie lagi, ditoeroenkan djoega.

PERPUSTAKAAN NASIONAL
REPUBLIK INDONESIA

BAGIAN JANG KATIGA.

DARI PREMIE[2], PENEMBAKAN BOEAT PRIJS DAN TANDA[2] KAPANDEIAN MENEMBAK.

---

§ 47. Melainkan orang[2] bisa didjadikan scherpschutter (menoeroet § 43) maka orang[2] jang menémbak baik-baik dianoegerahi (kasi) tanda kapandeian menémbak (Lihatlah gambar No. 9), dan premie (presén) djoega, soepaja orang stabelan itoe mengoesahakan dirinja dan memperhatikan segala peladjaran dari hal menémbak itoe.

§ 48. Melainkan orang jang koerang pandei menémbak, seperti diseboet di dalam § 32, maka samoewa orang jang bersendjata dengan karabijn saben tahoen toeroet penémbakan boewat prijs dari dija poenja korps (détachement), jang mesti ada di dalam tengahnja boelan December jang pertama.

Boewat penémbakan prijs itoe, dikasikan tanda kapandeian menémbak (1) oleh Gouvernement.

---

(1) Di mana tanda kapandeian menèmbak ditaroh angka, boewat kasi tahoe berapa kali orang jang pakai tanda itoe, soeda dapat prijs.

Maka tanda itoe, djikalau dipakai, mesti diikat sama djas pada dada disebelah kiri.

Orang² jang mesti toeroet penémbakan prijs itoe tiada boleh kena dienst, pekerdjaan djaga atawa lain-lain; djikalau dija dihoekoemkan dengan provoost atawa cachot, haroes dikaloewarkan salama penémbakan itoe.

Orang soldadoe jang pada penémbakan boewat prijs dari tahoen jang dahoeloe dapat tanda kapandeian menémbak, djikalau dija soedah djoewal tanda itoe, lantas tiada boleh toeroet penémbakan prijs lagi.

§ 49. Boewat penémbakan prijs itoe, orang² mesti menémbak peladjaran (oefening) seperti diseboet di bawah ini:

Di dalam sikap berdengkoel (berdoedoek) atawa mengkoerep — menoeroet sasoekanja orang sendiri — orang itoe menémbak lima kali, satoe teroes dibelakang lain, dengan karabijn tiada ditjagak, pada 5 sekip dada (borstschijf) djaoehnja 225 M., jang diatoer satoe di sabelah lain dengan antaranja 0.5 M.

Orang jang menémbak itoe toenggoe di dalam sikap „vaardig'' co. baancommandant („Vuren''). Maka dari koetika itoe orang itoe mesti témbak lima kali di dalam 20 seconde.

Orang² jang ada 2 schijf atawa lebih jang kena, — ija-itoe di dalam saben schijf satoe lobang, atawa lebih di dalam dija poenja

gambaran —, boleh menémbak 5 kali lagi.

Djikalau orang itoe ada dengan 10 kali menémbak itoe, 5 schijf jang kena (saben schijf dengan satoe lobang atawa lebih di dalam gambaran), maka orang itoe diitoeng boewat dapat prijs.

Orang² djoega boleh menémbak 5 kali, jang kadoewa itoe, pada kaésokan harinja.

§ 50. Patoetlah hari itoe jang orang² dapat prijs² itoe dibikin hari raja boewat orang soldadoe samoewa.

§ 51. Djikalau orang jang soedah ditoendjoek boewat toeroet menémbak prijs itoe, dipindahkan ka korps jang lain sabelomnja hari penémbakan boewat prijs itoe, maka patoetlah orang itoe menémbak dahoeloe sabelomnja dija berangkat, lantas kapan soedah habis segala penémbakan boewat prijs itoe, dan dija soedah dapat prijs, maka prijs itoe dikirimkan ka korps di mana dija soedah pindah.

§ 52. Orang² jang dihoekoem klas 2, djikalau pada penémbakan boewat prijs dapat prijs, maka prijs itoe dija baharoe boleh trima kapan soedah kaloewar dari hoekoeman itoe.

§ 53. Orang² jang djadi scherpschutter kali jang pertama, dikasikan premie djoega menoeroet Tarief No. 46*c*. dan lagi dija boleh

pakei tanda kapandeian menémbak seperti diseboet di dalam Tarief 24, jang dija dapat dari Gouvernement.

Djikalau orang itoe ditoeroenken lagi, lantas dija tiada boleh pakei lagi tanda itoe, melainkan djikalau orang didjadikan satoe kali lagi scherpschutter djoega dapat lagi tanda itoe, tetapi premie itoe tjoema dapat satoe kali sahadja.

Djikalau orang jang djadi scherpschutter itoe soedah dapat hoekoem klas 2, maka dija baharoe dikasi premie dan tanda kapandeian menémbak itoe k a p a n d i j a s o e d a h k a l o e w a r dari dija poenja hoekoeman itoe.

§ 54. Haroeslah maka segala tanda² kapandeian menémbak jang orang dapat, dan djikalau dija didjadikan scherpschutter atawa ditoeroenkan lagi dari kapandeian itoe, ija-itoe diseboetkan di dalam dija poenja stamboek dengan toelisan peringatan diseboet di dalam algemeene Order.

§ 55. Djikalau orang jang bersendjata dengan karabijn pindah ka Korps atawa Compagnie jang lain, maka haroes diseboet di dalam dija poenja soerat extract (salinan) dari administratieboek (E.A.B.) apa orang itoe koerang pandei menémbak, dan lagi apa sebabnja, saoepama apa dija takoet meném-

bak, atawa matanja koerang terang, dan jang lain dari pada itoe.

Djikalau orang itoe menémbak baik, maka diseboet djoega apa dija boleh menoeroet bikin pertjobaan boewat scherpschutter (§ 43).

Dan lagi diseboet di dalam soerat E.A.B. itoe apa orang itoe soedah mendjadi scherpschutter; atawa apa dija soedah habis menémbak peladjaran² jang pertama akan menémbak dengan pèlor (schoolschietoefeningen); lagipon apa dija soedah boleh moelaï dengan peladjaran² akan menémbak dengan pélor boewat orang sendiri-sendirian (indivi-dueele oefeningen).

Dan orang² jang didjadikan scherpschutter kali jang pertama, pada waktoe dija soedah masoek klas 2, diseboet di dalam dija poenja soerat E.A.B.:

„Orang ini belom dapat premie boewat „mendjadi scherpschutter kali jang pertama, „sebab dija belom kaloewar dari hoekoeman „klas 2 itoe".

Segala toelisan peringatan dimana soerat E.A.B. jang terseboet di atas ini, ditoeliskan djoega dimana orang poenja moeka soerat dari administratieboek.

PERPUSTAKAAN NASIONAL

BAGIAN JANG KAAMPAT.

SEGELA PEKAKAS[2] DAN SEGALA ATOERAN DAN PERINGATAN DI TANAH LAPANG AKAN MENEMBAK

Pekakas[2] boewat peladjaran jang pertama akan menémbak dengan pélor (schoolschietoefeningen).

§ 56. Boewat saben compagnie mesti ada:

a. 2 strookschijf No. 1, lihatlah gambar No. 2,
2 strookschijf No. 2, lihatlah gambar No. 1,
8 kopschijf (sekip kapala) (1) | lihatlah
12 rompschijf (sekip badan) | gambar
8 borstschijf (sekip dada) | No. 4.
2 borstschijf jang pakei gagang,
2 rompschijf jang pakei gagang;

b. 10 kopvalschijf (1) (sekip kapala jang bisa djatoh) ,

---

(1) Warnanja toeroetan warnanja djadjakan dan bagitoe soepaja saparo dari banjaknja tida bisa kalihatan betoel.

10 borstvalschijf (1) (sekip dada jang bisa djatoh).

Pekakas[2] boewat peladjaran akan menémbak dengan pélor boewat orang sendiri-sendirian (individueele oefeningen).

§ 57. Di mana saben tanah lapang akan menémbak jang tiada ada lebih dari tiga baan mesti ada boewat peladjaran ini:

c. 18 kopvalschijf,
18 borstvalschijf,
12 sekip dari saben matjam,
6 kopschijf jang pakei gagang,
6 borstschijf jang pakei gagang,
6 rompschijf jang pakei gagang.

§ 58. Dan lagi dari pekakas lain-lain mesti ada dimana saben baan:

1 proefschijf dari saben matjam (kapala, dada, badan),
2 seinschijf (sekip semboejan),
1 bandera poetih boewat semboejan (kasi tanda),
1 aanwijsstok (tijang boewat toendjoek) dengan bandera merah (lihatlah gambar No. 8),
1 spion (katja),
1 tenda,

(1) Lihatlah hasijat (1) di moeka soerat 47.

2 bankoe,
1 tikar, dan tempat sama kandji, dan kowas dan pekakas jang lain boewat témpéli sekip itoe.

§ 59. Proefschijf (sekip pertjobaan) itoe dibikin dari bamboe dan ditémpéli dengan kain atawa kartas. Lebarnja dan tingginja 1 M. Ditengah-tengah ditaroh gambaran dari kapala, dada, atawa badan.

Di mana gambaran² jang di dalam boekoe ini (lihatlah dibelakang) diseboet lebarnja dan tingginja dan segala oekoeran dari gambarannja (kapala, dada atawa badan) dari segala strookschijf itoe.

Schijf itoe dibikin dari bamboe jang ditémpéli dengan kartas atawa lain.

Djikalau orang maoe bikin ragangan (geraamte) dari bamboe boewat sekip² beroeparoepa akan sasaran seperti jang melihat di dalam perang maka harpoe dari borstschijf itoe (gambar No. 5) boleh dipakei boewat tjonto.

Djikalau sekip dari kajoe jang bisa djatoh (houten valschijf) dipakei maka sekip itoe ditaroh dengan tengah bawahnja di atas galang A jang dipakoekan dimana piket B (lihatlah gambar No. 6). Dahoeloe piket B itoe mesti didirikan di dalam tanah, bagitoe roepa sampei tiada bisa bergerak lagi. Lantas sekip

itoe diikat dengan gait C jang dimasoekkan kadalam mata jang diikatkan pada sekip itoe.

Djikalau angin bagitoe besar, djadinja sekip bisa djatoh dari angin itoe, maka baiklah dipakei bamboe, jang menindis sekip itoe kamoeka, seperti ditoelis dimana gambar No. 6 (*a*).

Djikalau sekip kajoe itoe kena pélor maka sekip itoe ditindis kabelakang sedikit, sampei gait itoe kaloewar dari mata, lantas sekip itoe maoe djatoh.

Oekoerannja sekip itoe terseboet di dalam gambar No. 4.

Djikalau maoe dipakei valschijf besarnja seperti sekip badan, maka boleh dipakei doewa valschijf, besarnja seperti sekip dada, jang diatoer satoe di atas jang lain (lihatlah gambar No. 7).

§ 60. Seinschijf itoe dibikin dari blik.

Lebarnja seinschijf itoe 0.75 M. Maka seinschijf itoe pakei gagang jang pandjangnja bagitoe roepa, djadi seinschijf bisa dinaikkan sampei bawahnja satengah M. di atas borstwering (perlindoengan) atawa di atas kapalanja orang.

Sabelah satoe ditjet poetih, sabelah jang lain ditjet merah.

Aanwijsstok dengan bandera merah itoe

dibikin seperti diseboet di dalam gambar No. 8.

§ 61. Djikalau ada orang di dalam waarnemingspost maka haroeslah slamanja dipakei katja (spion) itoe. Katja itoe dimasoekkan di dalam raam jang pakei kaki.

§ 62. Boewat segala pengadjaran menémbak itoe, pada saben Compagnie mesti ada:

a. 10 exercitiepatroon (pateroem baris) dengan houder boewat saben karabijn; tetapi tiada boleh ada lebih dari 1000 exercitiepatroon;

b. 3 ranté atawa tali oekoeran; tali oekoeran itoe pandjangnja 20 M. dan mesti pakei tanda boewat saben 5 M.;

c. beberapa sekip ketjil (doelschijf) jang besarnja saperlima dari schijf besarnja seperti biasa; dan lagi beberapa hulpdoelschijf ija-itoe sekip ketjil jang besarnja saperpoeloe dari schijf seperti biasa;

d. beberapa schijf poetih, tingginja 1.6 M. dan lebarnja 0.5 M.;

e. satoe richtingscontroleur (katja boewat priksa pemitaran);

f. satoe richtbok.

Djikalau tiada pakei richttoestel, maka richtbok itoe dinamaï schietbok.

Segala atoeran dan peringatan di tanah lapang akan menémbak.

SEGALA KATENTOEAN.

§ 63. Melainkan segala katentoean dan peringatan di tempat orang menémbak dan segala pekerdjaan di dalam waarnemingspost, maka patoet orang djoega menoeroet perintah jang diseboet di bawah ini.

§ 64. Sabelomnja orang menémbak dan lagi kapan orang soedah habis menémbak, haroeslah baancommandant memriksa:

1. apa tiada ada patroon, huls, pertja-pertja (soewékan) dan lain-lainnja di dalam karabijn;
2. apa karabijn itoe diberesihkan dan ditaroh gemoek betoel; dan lagi apa karabijn itoe dipasang sapatoetnja.

Maka fourier atawa orang lain jang berpangkat disoeroch trima, bagei dan bawa poelang patroon² dan huls² itoe.

§ 65. Patoet baancommandant mendjaga soepaja slamanja ada satoe atoeran menémbak jang ini, di tempatnja orang jang menémbak.

Di tiap-tiap baan satoe orang disoeroeh kasi patroon² sama orang jang menémbak

dan poengoet huls dan houder jang kosong.

Habis menémbak, maka saben baancommandant menoelis di dalam boekoe munitie, banjaknja patroon jang dibawa, serta banjaknja patroon jang ditémbak, dan lagi, banjaknja huls dan houder jang ilang, dan apa² jang lain jang patoet dikatahoei.

Lagi poela, kapan habis menémbak, maka pélor² itoe jang kalihatan di atas tanah, dipoengoet oleh corvée, serta dibawa ka goedang (rustkamer).

Gantinja orang corvée sekip, dan orang² lain jang maoe djalan ka waarnemingspost, atawa poelang dari sana, slamanja mesti berdjalan sapandjangnja baan.

Semantara orang menémbak, maka sekali-kali orang tiada boleh djalan dari satoe waarnemingspost ka waarnemingspost jang lain.

Segala pekerdjaan di tempat orang jang menémbak.

§ 66. Djikalau ada orang di dalam waarnemingspost maka di tempat orang jang menémbak, baancommandant soeroeh satoe orang pegang seinvlag (bandera boewat semboejan) dan seinschijf (sekip semboejan); dan lagi orang itoe di tempatkan dekat orang

jang menémbak bagitoe roepa, djadi seinschijf jang dinaikkan dan seinvlag djikalau dipakei boewat kasi tanda², boleh dilihat dengan terang betoel di mana katja (spion) dari waarnemingspost, dan djoega boleh dilihat oleh orang jang mengaloewarkan kapalanja dari waarnemingspost.

Semantara orang menémbak, maka pada s e g a l a peladjaran² menémbak itoe, slamanja seinschijf mesti b e r d i r i dekat orang jang menémbak dengan m e r a h n j a menghadap ka waarnemingspost.

Ertinja tanda ini: „N a n t i s e b e n t a r m e n é m b a k".

Dari sebab, pada peladjaran menémbak dengan pélor boewat orang sendiri-sendirian (individueele oefeningen), baharoe ditoendjoek berapa treffer kapan orang soedah menémbak banjaknja patroon jang ditentoekan, maka baharoe kapan orang itoe habis menémbak, seinschijf itoe dipoetar dengan p o e t i h n j a menghadap ka waarnemingspost.

Ertinja tanda ini: K a r e t a n j a s e k i p b o l e h d i t a r i k m a s o e k".

§ 67. Djikalau seinschijf itoe dikaloewarkan dari waarnemingspost dengan m e r a h n j a menghadap kapada orang jang menémbak, maka ertinja: „T e r l a r a n g m e n é m b a k".

Patoet tanda ini sebentar dibalas. Akan balasan itoe, maka di tempat orang jang menémbak seinschijf itoe dipoetar dengan p o e t i h n j a menghadap kapada waarnemingspost, ertinja itoe: „N a n t i t i a d a m e n é m b a k''. Lantas sebentar berenti menémbak dan lagi orang² jang di baan jang sabelah-menjabelah berenti menémbak djoega, serta orang itoe poetar haanpal kakanan.

Orang baharoelah boleh moelaï menémbak lagi, djikalau seinschijf itoe soedah dimasoekkan kadalam waarnemingspost.

§ 68. Djikalau perloe sekip diganti, maka baancommandant soeroeh kasi tanda boewat sekip lain jang maoe dipakei. Tanda² itoe, jang dikasi dengan bandera (seinvlag), mesti ditentoekan s a b e l o m n j a orang moelaï menémbak.

Sementara orang² menémbak sekip saroepa maka tanda² itoe tiada oesah dikasi, dan bandera itoe dipégang bagitoe roepa sampei tiada kalihatan.

§ 69. Djikalau perloe, penoendjoekan „treffer'' jang dari belakang kali dioelangkan, maka seinschijf itoe dipoetar sampei orang di dalam waarnemingspost menoendjoek lagi. Djikalau orang soedah menémbak patroonnja jang ditentoekan boewat saben peladjaran, serta orang jang di dalam waarne-

mingspost tiada tarik masoek sekip, maka seinschijf itoe jang didirikan dengan m e r a h-n j a menghadap kapada waarnemingspost, digerakkan kamoeka dari atas ka bawah dan didirikan lagi beroelang-oelang sampei orang jang di dalam waarnemingspost tarik masoek sekip.

§ 70. Habis pengadjaran menémbak, maka seinschijf di tempat orang jang menémbak dipoetar dengan p o e t i h n j a ka waarnemingspost, serta didjalankan dari sabelah kanan kasabelah kiri.

Maka tanda ini sabentar dibalas dari waarnemingspost dengan tanda: „T e r l a r a n g m e n é m b a k".

P e k e r d j a a n d i d a l a m w a a r n e-m i n g s p o s t.

§ 71. Maka pekerdjaan di dalam waarnemingspost dilakoekan oleh saorang berpangkat atawa orang jang memegang koewasanja, dan lagi tiga orang.

Pada peladjaran akan menémbak dengan pélor boewat orang sendiri-sendirian (indivi-dueele oefeningen) orang jang berpangkat toendjoek tempat perkenaan pélor serta banjaknja lobang pélor itoe.

Satoe orang mendjaga dan melihat di da-

lam katja ka tempat orang jang menémbak, dan orang itoe djoega kasi segala tanda² dengan seinschijf.

Satoe orang jang lain disoeroeh toetoep lobang pélor, dan lagi orang jang katiga tarik masoek atawa tarik kaloewar dengan poeteran, sekip itoe.

§ 72. Orang di dalam waarnemingspost tiada boleh kaloewar dari dalamnja, melainkan djikalau disoeroeh atawa djikalau perloe. Orang boleh kaloewar sahadja di sabelahnja waarnemingspost jang dimana ada katja itoe.

Sabelomnja orang kaloewar dari waarnemingspost maka orang kasi tanda: „T e r l a r a n g m e n é m b a k" dahoeloe, seperti terseboet di § 67.

Pada tanda itoe, orang dari baan sendiri dan di baan sabelah menjabelah berenti menémbak.

Djikalau orang jang djaga katja, melihat maka tanda itoe soedah dibalas di tempat orang jang menémbak (dan djoega di baan jang sabelah-menjabelah) lantas orang² dari waarnemingspost, melainkan orang pegang seinschijf itoe, kaloewar dari dalamnja dengan ati-ati; orang jang berpangkat dimoeka dengan aanwijsvlag (bandera boewat toendjoek) kaatas dan kamoeka.

Kapan orang soedah kombali di dalam waarnemingspost, maka orang jang berpangkat soeroeh semboeni seinschijf, lantas orang boleh menémbak lagi.

§ 73. Djikalau pada waktoe orang mengadjar menémbak sendiri-sendirian (individueele oefeningen), orang soedah menémbak patroon[2] jang ditentoekan boewat saben peladjaran, dan seinschijf itoe di tempat orang jang menémbak dipoetar dengan p o e t i h n j a menghadap ka waarnemingspost, akan ini tanda kereta itoe boleh ditarik masoek, lantas lobang pélor itoe sabentar ditoetoep.

Djikalau orang menémbak strookschijf, orang jang berpangkat di dalam waarnemingspost mesti toendjoek tempat, dimana ada lobang dari pélor, dengan oedjoeng tijang aanwijsstok (gambar No. 8) pada aanwijsschijf (sekip akan menoendjoek) itoe.

Djikalau ada lobang di dalam poetihnja dari sekip, haroes dipakei aanwijsstok itoe dengan hitamnja menghadap ka tempat orang menémbak; djikalau lobang ada di dalam hitamnja (ija-itoe di dalam gambaran), mesti dipakei aanwijsstok dengan poetihnja menghadap ka tempat orang jang menémbak.

Setélah itoe, lantas ditoendjoek di tepi dari

aanwijsschijf itoe banjaknja lobang jang ada di dalam gambarnja sekip.

Djikalau orang tiada menémbak strookschijf tetapi sekip jang lain, maka haroeslah orang menoendjoek lobang jang ada di dalam g a m b a r a n s a h a d j a dan djoega banjaknja lobang itoe di aanwijsschijf.

Djikalau ada lebih dari delapan lobang, dahoeloe ditoendjoek angka 8, lantas ditoendjoek lebihannja lobang itoe.

Djikalau tiada ada lobang, aanwijsstok dengan bandera itoe beroelang-oelang digerakkan dimoeka aanwijsschijf dari sabelah kanan kasabelah kiri.

§ 74. Boewat baan² dimana perloe orang corvée sekip kaloewar dari waarnemingspost boewat toendjoek lobangnja pélor, segala atoeran seperti jang terseboet di atas ini di tentoekan oleh Korpscommandant.

§ 75. Sebab pekerdjaannja di dalam waarnemingspost terlaloe berat (soekar), dan lagi sebab orang di dalam waarnemingspost lekas tjapei, maka orang itoe tiada boleh tinggal di dalam waarnemingspost lebih lama dari doewa djam lamanja.

PERPUSTAKAAN NASIONAL

PERPUSTAKAAN NASIONAL RI.

PERPUSTAKAAN NASIONAL
REPUBLIK INDONESIA

PERPUSTAKAAN NASIONAL
REPUBLIK INDONESIA

PERPUSTAKAAN NASIONAL
REPUBLIK INDONESIA

PERPUSTAKAAN NASIONAL
REPUBLIK INDONESIA

